



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Studi Kasus Pembelajaran Ekstrakurikuler Futsal di SD Al-Muttaqin dan SDN 1 Karangampel

Agis Setiyadi*, Ahmad Mulyadiprana

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

*Corresponding author: agis.setiyadi@upi.edu

Submitted/Received 10 November 2022; First revised 16 February 2023;

Accepted 10 March 2023; First available online 30 March 2023;

Publication date 06 April 2023

Abstract

Extracurricular is a place for students to develop their talents and potentials. One of the extracurricular activities that can be implemented is futsal, it can provide benefits for students and the school. The futsal extracurricular activities in every school is always different, starting from planning, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors for the programs. As happened in Al-Muttaqin and Karangampel 1 elementary schools which have the advantages and disadvantages. The research aims to describe futsal extracurricular activities at Al-Muttaqin and Karangampel 1 Elementary Schools. This study method used case study method. The results showed that there were several differences in the program planning process, program implementation, evaluation, as well as the supporting and inhibiting factors of the program at Al – Muttaqin and Karangampel 1 Elementary Schools. The results of this study can be used as a reference for other schools in an effort to improve the quality of the futsal extracurricular program.

Keywords: extracurricular, futsal

Abstrak

Ekstrakurikuler merupakan sebuah wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan yaitu ekstrakurikuler futsal, kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dan pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di setiap sekolah pastinya selalu terdapat perbedaan, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program, serta faktor pendukung dan faktor penghambat program. Seperti yang terjadi di SD Al-Muttaqin dan SDN 1 Karangampel yang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD Al-Muttaqin dan SDN 1 Karangampel. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam proses perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat program di SD Al – Muttaqin dengan SDN 1 Karangampel. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain dalam upaya peningkatan kualitas program ekstrakurikuler futsal di Sekolah dasar.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, futsal.

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki sebuah bakat masing-masing dalam dirinya. Bakat tersebut akan mulai diketahui ketika anak tersebut masih berumur 5 tahun. Peran orang tua dan guru adalah sebagai fasilitator terhadap

segala bakat anak. Orang tua harus bisa membantu mengarahkan minat anak kepada bakatnya yang positif. Lembaga pendidikan tentunya perlu untuk memberikan kontribusi yang baik serta memberikan dampak positif terhadap pengembangan diri untuk peserta didiknya, diantaranya yaitu melalui program

ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah (Kusuma, 2017).

Ekstrakurikuler merupakan sebuah bagian internal dari sebuah proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan dari anak didik. Antara kegiatan atau aktivitas intrakurikuler serta ekstrakurikuler tersebut aslinya itu tidak bisa dipisahkan, bahkan kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler itu merupakan perpanjangan pelengkap atau juga suatu penguat kegiatan atau aktivitas intrakurikuler untuk dapat menyalurkan bakat atau juga sebagai pendorong perkembangan potensi peserta didik untuk dapat mencapai taraf maksimum Andika, et al., 2020).

Kegiatan memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan guna mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif melalui metode pembiasaan. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini secara jelas memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler perlu dibina dan dibangun secara baik (Abidin, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mengembangkan potensi, bakat, minat,

kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. (Lestrari, 2016).

Menurut Oteng Sutisna (2019) bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hendaknya memberikan hasil sebagai berikut:

1. Hasil individual (Mengembangkan kepribadian, menggunakan waktu senggang dengan konstruktif, mengembangkan inisiatif).
2. Hasil Sosial (Memberikan rekreasi mental dan fisik secara social, memperoleh pengalaman dalam bekerjasama dengan orang lain, memahami proses kelompok).
3. Hasil Civic (Memupuk ikatan persaudaraan antara siswa tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan, menyediakan kesempatan bagi murid untuk mempelajari dan mempraktekan keterampilan, nilai dan sikap yang akan diakui sebagai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang layak).

Penyelenggaraan ekstrakurikuler di setiap sekolah tentunya mempunyai sebuah perbedaan dari segi apapun, karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan

Ekstrakurikuler di sekolah pada umumnya dibentuk berdasarkan mata pelajaran yang termuat pada kurikulum, contohnya pelajaran olahraga dapat berupa beladiri, catur, futsal, sepakbola ataupun renang. Sedangkan untuk keseniannya ada paduan suara, melukis, dan bentuk kegiatan lainnya (Deviani, 2013). Bentuk ekstrakurikuler di bidang olahraga yang dapat menunjang dalam pendidikan dasar dan pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu ekstrakurikuler futsal (Wiliandani, et al., 2016).

Futsal adalah permainan berupa regu terdiri atas 5 lawan 5, dan produktivitas setiap gol pertandingannya sangat cepat sehingga olahraga ini nyaman untuk ditekuni. Menang atau kalah dalam pertandingan dilihat dari tingkat baik buruknya pemain serta proses strategi dalam pertandingan (Almukhdlor, et al., 2019). Futsal merupakan olahraga menarik dan dinamis, hal ini dikarenakan selama permainan futsal

Berlangsung bola selalu bergulir cepat dari kaki ke kaki. Tipe permainan yang menjadi ciri khas olahraga futsal adalah adanya situasi yang berubah secara konstan. Olahraga futsal mempunyai kesamaan dengan sepak bola, salah satu bentuk kesamaannya adalah memiliki tujuan untuk merebut bola dari penguasaan lawan dan memasukkan bola sebanyak mungkin, serta menjaga pertahanan sehingga tidak kemasukan bola,

dan pemenang diketahui dari total gol tercipta. Walaupun futsal dan sepak bola itu sepintas hanya memiliki kesamaan namun ada beberapa yang membedakan (Afriansah, Herman & Sri, 2016).

Teknik dasar olahraga futsal dan sepak bola memiliki kesamaan yang hampir mirip, namun yang membedakan diantara kedua cabang ini adalah permainan futsal dimainkan ditempat yang lebih kecil dari pada lapangan sepak bola. Permukaan lapangan futsal yang digunakan ialah datar sehingga terjadi sedikit perbedaan dalam melaksanakan teknik permainan (Solihin, 2020). Teknik adalah permainan yang dalam bentuk memperebutkan bola dan tujuannya untuk melwati lawan lebih dari satu dan menyuplai gerakan team. Setiap pemain diwajibkan untuk dapat melaksanakan transisi bermain cepat, dari bertahan ke menyerang maupun menyerang dan bertahan. Oleh sebab itu memerlukan kesanggupan dalam mengontrol teknik dalam permainan futsal dengan benar dan baik. Adapun mengenai teknik futsal yang patut dikuasai yaitu:

1. Teknik *Passing*

Passing salah satu bagian yang penting dalam permainan futsal yang serba cepat, seperti awal memulai serangan menjadi akurasi yang penting. Dalam keterampilan bermain futsal, *passing* adalah hal yang

terpenting dilakukan seorang pemain, namun kebanyakan yang terjadi saat ini ketika melakukan passing tidak tepat melakukan passing ke arah sasaran (Ginting, 2019)

2. Teknik *Shooting*

Shooting memiliki tujuan yang penting, pertama menjauhkan bola dari area pertahanan, dan kedua adalah untuk mencetak gol ke gawang lawan. Shooting yang paling baik dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam (Novianto, 2015).

3. Teknik *Control*

Teknik Mengontrol bola dalam permainan futsal adalah teknik menghentikan bola supaya dapat dikuasai secara sempurna, dengan mengontrol bola pada bagian telapak kaki bawah. Adapun ketika mengontrol bola khusus pada bagian dada bisa dilakukan jika bola posisi melambung tinggi di atas permukaan lapangan (Hawindri, 2016).

4. Teknik Tendangan Chipping

Teknik tendangan chipping ini selalu dilakukan dalam keterampilan bermain futsal tujuannya untuk mengumpan bola melalui atas kepala lawan. Teknik chipping ini hampir sama dengan teknik passing, hanya yang membedakan teknik chipping ini pada bagian atas ujung dan mengcongkelnya tepat dibawah bola.

Menurut Mulyono, (2017) tinggi bola ketika ditendang dapat diperkirakan dan harus mengamati posisi teman jauh atau dekatnya dengan yang dapat diberikan bola.

5. Teknik Dasar Heading

Teknik menyundul bola pada bermain futsal sama dengan teknik yang dilakukan pada permainan sepak bola yaitu melakukan heading dengan menggunakan pada bagian kepala yaitu kening. Sebagaimana dijelaskan Mulyono, (2017: 45) cara melakukan heading merupakan salah satu cara untuk mempertahankan bola dengan menggunakan bagian kepala. Pemain harus menjaga keseimbangan dan ketepatan untuk membaca arah bola sehingga bisa melakukan heading dengan baik, namun sangat jarang dijumpai untuk melakukan heading karena pada dasarnya gerakan futsal sangat cepat.

Ekstrakurikuler futsal diadakan dengan tujuan menyediakan wadah untuk siswa menyalurkan hobinya dan menghadirkan corak positif kepada para siswa yaitu sifat-sifat sportifitas serta mencetak bibit-bibit baru olahragawan yang berprestasi di tingkat lokal, nasional maupun internasional (Andita, 2015).

Kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD Al-Muttaqin dan SDN 1 Karangampel perlu

mendapatkan perhatian khusus diantaranya proses perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat program kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Terkhusus SD Al-Muttaqin ini perlu mendapat sorotan lebih ekstrakurikuler futsal yang memiliki prestasi futsal yang baik dibandingkan dengan SD lain di Kota Tasikmalaya.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengungkap adanya perbedaan dalam proses perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat program di SD Al – Muttaqin dengan SDN 1 Karangampel.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari latar belakang dan tujuan penelitian. Peneliti beranggapan bahwa pendekatan yang tepat adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan yaitu studi kasus, metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi di lapangan yang sesungguhnya dan bersifat apa adanya (Rachmawati, 2007). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi (Nurfatimah, et al., 2020).

Untuk memecahkan suatu masalah terkait topik yang ditemukan, peneliti melakukan studi pendahuluan. Kemudian peneliti memilih jenis penelitian yang akan dilakukan

sesuai dengan topik dan latar belakang masalah yang telah ditemukan. Topik penelitian ini yaitu, mengenai bagaimana program pembelajaran ekstrakurikuler Futsal di SD Al-Muttaqin dan di SDN 1 Karangampel. Terkhusus di SD AL-Muttaqin telah banyak menghasilkan prestasi yang tentunya menjadi sebuah kebanggaan bagi pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Futsal di SD Al-Muttaqin

Sesuai dengan hasil dari penelitian dan wawancara pada tanggal, 18 mei 2022 sampai dengan 3 juni 2022 dengan kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, guru wali kelas, dan siswa di SD Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD Al-Muttaqin sudah hampir memenuhi standar pelatihan futsal. Hal tersebut terlihat dari ungkapan dari kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler saat setelah di wawancarai mengenai perencanaan program ekstrakurikuler futsal di SD Al-Muttaqin. Dengan kata lain, karena perencanaan program ekstrakurikuler futsal di SD Al-Muttaqin sudah disusun oleh pembina futsal mulai dari perencana pembuatan program

ataupun silabusnya, namun untuk kurikulum sendiri masih dalam proses penyusunan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SD Al-Muttaqin mengenai mekanisme perencanaan program ekstrakurikuler futsal mengungkapkan bahwa, semua kegiatan ekstrakurikuler disusun oleh pembina atau pelatihnya masing-masing termasuk dalam ekstrakurikuler futsal, semuanya disusun mereka kemudian diserahkan kepada kepala sekolah sebagai bukti ataupun laporan.

Kemudian pembina menuturkan bahwa pihak sekolah sangat mendukung dan memperhatikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal, terbukti dengan selalu menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan ini.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan kepala sekolah, "pihak sekolah akan selalu mendukung kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini khusus untuk kegiatan futsal pihak sekolah memberikan dukungan dengan memberikan fasilitas yang mereka butuhkan untuk pelaksanaan program latihan."

2. Perencanaan Program ekstrakurikuler Futsal di SDN 1 Karangampel

Hasil penelitian dan hasil wawancara wawancara pada tanggal, 25 Mei 2022

sampai dengan 31 Mei 2022 dengan kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, guru wali kelas, dan siswa di SDN 1 Karangampel memperlihatkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SDN 1 Karangampel belum memenuhi standar perencanaan latihan futsal. Hal tersebut terlihat dari program kegiatan ekstrakurikuler futsal masih menggunakan kurikulum latihan sepakbola mini. Tentunya program latihan futsal di SDN 1 Karangampel tidak tersusun dengan baik hanya latihan biasa tanpa koordinasi yang baik dengan pihak sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan kepala sekolah mengenai penyusunan program latihan ekstrakurikuler futsal di SDN 1 Karangampel bahwasannya, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini sesuai dengan aturan yang berlaku dan diserahkan tanggung jawab kepada Pembina kegiatan masing-masing.

Kemudian mengenai seberapa besar dukungan dari pihak sekolah dalam perencanaan program ekstrakurikuler futsal di SDN 1 Karangampel, pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru wali kelas, dan guru olahraga sangat mendukung perencanaan program ekstrakurikuler futsal, namun sedikit

terkendala fasilitas dalam membantu dan memperlancar kegiatan ekstrakurikuler futsal ini. Hal tersebut tentunya diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah, pihak sekolah memang memberikan dukungan kepada semua kegiatan di sekolah ini, namun terkendala oleh pendanaan dalam memenuhi kebutuhan fasilitas khususnya kegiatan futsal.

3. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Futsal di SD Al-Muttaqin

Program latihan rutin ekstrakurikuler futsal di SD Al-Muttaqin dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Kamis. Waktu dan tempat yang disediakan oleh pihak sekolah untuk pelaksanaannya dimulai pada 13.30 - 15.00 WIB, biasanya dilaksanakan di lapangan sekolah ataupun di Siliwangi Futsal Stadium. Berdasarkan pengamatan saat observasi, pelaksanaan latihan di Siliwangi Futsal Stadium terkadang untuk latihan fisik di satukan bersama tingkat SMP dan SMA, karena Al-Muttaqin ini merupakan yayasan yang di dalamnya terdapat 4 tingkatan, dari mulai RA, SD, SMP, dan SMA. Untuk game internalnya sendiri biasanya disesuaikan dengan tingkat pendidikan.

Peneliti mengamati pembiasaan positif dari para peserta didik sebelum kegiatan latihan dimulai, mulai dari datang tepat waktu, perlengkapan futsal yang lengkap

seperti jersey, sepatu, kaos kaki, dan alat penunjang pribadi lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa sangatlah baik, pembiasaan tersebut sebelumnya telah diajarkan oleh pelatih mengenai pentingnya sikap disiplin dalam melaksanakan berbagai kegiatan, termasuk dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal.

Peneliti juga mengamati proses kegiatan latihan tersebut, dimulai dengan kegiatan berkumpul dulu untuk melaksanakan do'a bersama sebelum kegiatan latihan di mulai, dipimpin oleh siswa dengan tujuan untuk melatih percaya diri dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

Pemanasan yang peneliti lihat saat kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler futsal SD Al-Muttaqin ini menggunakan jenis pemanasan khusus. Pemanasan khusus ini dilakukan menggunakan gerakan tertentu sesuai dengan olahraga yang dilakukan. Pemanasan khusus mengarahkan pemain untuk melakukan gerakan-gerakan yang digunakan otot dan syaraf untuk melakukan aktivitas selanjutnya.

4. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Futsal di SDN 1 Karangampel

Kegiatan ekstrakurikuler futsal di SDN 1 Karangampel dilaksanakan setiap 2

minggu sekali, yaitu pada hari Kamis pukul 15.30 – 17.00 WIB dan hari Minggu pukul 07.30 – 10.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler futsal tersebut berlangsung di sekolah tepatnya di halaman lapangan upacara, namun terkadang dilaksanakan di lapangan sepakbola desa Karangampel. Meskipun pelaksanaannya di lapangan sepakbola, namun untuk kegiatan latihan ukuran lapangannya disesuaikan dengan ukuran lapangan futsal pada umumnya.

Peneliti melihat masih banyak pemain yang kesulitan dalam melakukan passing yang benar, masih ada pemain yang belum bisa passing dengan lurus atau pass ke rekannya. Begitupun dengan dribbling dan shooting, masih banyak siswa yang belum maksimal dalam melakukan teknik dasar tersebut. Hal ini tentunya menjadi tugas besar bagi pelatih dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar dalam permainan futsal. Selain itu, fisik para pemain juga harus lebih ditingkatkan, terlihat pada saat latihan banyak pemain yang cepat merasa kelelahan.

5. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Futsal di SD Al-Muttaqin

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, pelatih mengungkapkan bahwa proses evaluasi sangat penting dilakukan, karena dari evaluasi ini kita

dapat mengetahui berbagai kendala selama proses kegiatan latihan berlangsung, mulai dari materi yang telah diajarkan sampai hal kecil yang sebenarnya banyak dari kita yang kurang menyadari bahwa adakalanya siswa tidak jadi mengikuti latihan dikarenakan mereka malu tidak menggunakan jersey yang sesuai dengan yang telah ditentukan, dan masih banyak lagi berbagai kendala lainnya. Hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi pelatih dalam melaksanakan evaluasi, terkhusus di SD Al-Muttaqin ini kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan setiap selesai latihan.

6. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Futsal di SDN 1 Karangampel

Hasil kegiatan observasi dan wawancara bersama pelatih futsal SDN 1 Karangampel Bapak Engkus Kustiana, S.Pd. mengatakan, bahwasannya proses evaluasi dilaksanakan setiap pertengahan semester dan akhir semester. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui berbagai kekurangan selama program berlangsung, seperti pemahaman pemain mengenai materi yang diajarkan, kemudian masih kurangnya fasilitas pendukung latihan yang sesuai standar, kegiatan latihan ekstrakurikuler futsal di SDN 1 Karangampel biasanya dilaksanakan dua tempat berbeda, pertama di halaman

sekolah yang merupakan lapangan upacara, dan kedua di lapangan sepakbola besar desa Karangampel.

7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program di SD Al-Muttaqin

Berdasarkan hasil pengamatan selama program berlangsung, faktor pendukung yang peneliti temukan yaitu sarana dan prasarana yang menunjang, Pembina atau pelatih yang mempuni, dan adanya dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat seperti masih kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti program latihan, terlihat masih sering siswa yang tidak membawa perlengkapan latihan memilih untuk sama sekali hadir ke lapangan, padahal pelatih sudah mengingatkan untuk selalu hadir untuk mengantisipasi tertinggalnya materi.

8. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program di SDN 1 Karangampel

Faktor pendukung yang peneliti temukan di SDN 1 Karangampel yaitu dukungan dari pihak sekolah, pihak sekolah selalu memberikan dukungan terhadap hal positif seperti keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler futsal. Pihak sekolah memberikan fasilitas lapangan meskipun

belum memenuhi syarat, namun hal tersebut dimanfaatkan oleh pelatih sebagai tempat latihan. Selain itu, pihak sekolah bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu SSB GPC, SSB GPC ini merupakan sekolah sepakbola yang ada di desa Karangampel, banyak siswa dari SDN 1 Karangampel bergabung dengan SSB ini.

Adapun faktor penghambat program yaitu cuaca yang tidak bisa diprediksi, lapangan yang tidak sesuai dengan ketentuan, dan perlengkapan khusus futsal. Faktor penghambat lainnya berhubungan dengan fasilitas kelengkapan penunjang latihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD Al-Muttaqin dan SDN 1 Karangampel adalah sebagai berikut.

Program ekstrakurikuler futsal di SD Al-Muttaqin secara keseluruhan mulai dari program perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pembinaan, pelatih dan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana penunjang latihan. Pihak sekolah juga sangat memberikan dukungan terhadap keberlangsungan

kegiatan ekstrakurikuler futsal di SD tersebut. Terbukti dengan beberapa prestasi yang telah diraih SD Al-Muttaqin yang telah menjuarai beberapa turnamen futsal, seperti turmaen futsal Liga Pendidikan se-Kota Tasikmalaya tahun 2022.

Program ekstrakurikuler futsal di SDN 1 Karangampel mulai dari program perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. Pihak sekolah juga sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler futsal, namun sedikit terkendala oleh penyediaan fasilitas penunjang yang belum memenuhi standar, seperti lapangan outdoor ketika terjadi hujan maka lantai lapangan akan sangat licin, sehingga berbahaya dan berpotensi menyebabkan pemain cidera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.
- Almukhdlor, A. M., & Bulqini, A. (2019). Tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal tim futsal SMA Negeri 9 Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(2), 1-6.
- Andika, S. G., Kusnadi, K., & Sokibi, P. (2020). Sistem pendukung keputusan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa sma menggunakan metode simple multi attribute rating technique (studi kasus: SMA Santa Maria Cirebon). *Jurnal Digit*, 9(1), 59-70.
- Andita, B. (2015). Hubungan kekuatan otot tungkai dan otot perut terhadap akurasi shooting pada ekstrakurikuler futsal SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 10-21.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 54-64.
- Deviani, P. (2013). Pengaruh latihan squat dan panjang tungkai terhadap peningkatan power tungkai peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Sedayu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Ginting, SS (2019). Analisis kemampuan teknik penguasaan, heading dan passing siswa ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3 (1), 118-124.
- Hadi, R. (2019). Pengaruh metode latihan dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan teknik dasar futsal. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 108-118.
- Kusuma, A. I. (2017). Strategi manajemen sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 77-86.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136-152.
- Nurfatimah, N., Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa kelas tinggi di sdn 07 sila pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145-154.
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132-142.